Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0

Agus Gunawan[1], M. A Tihami[2], Een Masdariah[3], Eti Kurniawati[4], Reni Suwenti[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

[1]agus.gunawan@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0 melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Era Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk bertransformasi. Sumber data penelitian terdiri dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait manajemen pendidikan Islam dan Society 5.0 dalam rentang waktu 2022-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 masih berada pada tahap pengembangan awal dengan variasi signifikan antar lembaga. Kesenjangan digital, keterbatasan kompetensi SDM, dan infrastruktur teknologi menjadi tantangan utama dalam transformasi digital. Penelitian mengidentifikasi empat strategi kunci dalam manajemen pendidikan Islam: perencanaan strategis berbasis teknologi, pengorganisasian adaptif, pelaksanaan sistematis, dan pengawasan terintegrasi digital. *Framework* manajemen yang diusulkan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen digital, kolaborasi multi-stakeholder, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Studi ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap era Society 5.0 dengan tetap mempertahankan karakteristik dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.
Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Manajemen Pendidikan Islam. Society 5.0, Transformasi Digital, Sistem Informasi Manajemen, Integrasi Teknologi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan belajar secara fundamental. (Manan, 2023). Era Society 5.0 yang dicanangkan oleh pemerintah Jepang merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology-based) dengan mengintegrasikan ruang fisik dan virtual. (Syahputra, 2023). Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan Islam yang dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi. (Idris, 2022). Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan era digital yang semakin kompleks. (Yusuf & Ristianah, 2023). Sistem manajemen pendidikan Islam tradisional yang cenderung konvensional perlu direvitalisasi untuk menghadapi perubahan zaman. (Radiyah, 2024). Hal ini menjadi urgen mengingat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama tetapi juga kompeten dalam penguasaan teknologi.

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang dikembangkan Jepang sebagai kelanjutan dari Industry 4.0, dimana teknologi tidak lagi menjadi penghalang namun terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Khairi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, era Society 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi seperti *Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI)*, *big data*, dan *cloud computing* dalam sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan. (Maria, Rizky, & Akram, 2024). Manajemen

pendidikan Islam sendiri dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. (Izzah, 2022). Konsep ini menekankan pada pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan adanya kesenjangan digital dalam manajemen pendidikan Islam. Studi yang dilakukan oleh Irwanto & Susrianingsih (2023) mengungkapkan bahwa 65% lembaga pendidikan Islam masih menggunakan sistem manajemen konvensional dan belum mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, tetapi studi tersebut hanya berfokus pada deskripsi kondisi existing tanpa menawarkan solusi konkret (Irwanto, Susrianingsih, Habibi, & Ardat, 2023). Penelitian Asrulla dkk (2024) menemukan bahwa hanya 40% tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam yang memiliki kompetensi digital memadai, namun tidak memberikan kerangka pengembangan kapasitas yang komprehensif. Sementara itu, Latifah & Ngalimun (2023) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan daya saing di era Society 5.0, namun penelitian tersebut belum mengintegrasikan secara mendalam antara teknologi digital dengan prinsip-prinsip fundamental pendidikan Islam. Studi-studi tersebut memberikan gambaran tentang urgensi pembenahan sistem manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0.

Meskipun terdapat beberapa penelitian tentang manajemen pendidikan Islam dan era Society 5.0, masih terdapat kesenjangan dalam hal strategi implementasi yang komprehensif. Studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, namun belum membahas secara mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen berbasis teknologi. Selain itu, belum ada kajian yang secara spesifik membahas framework manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap era Society 5.0 dengan tetap mempertahankan karakteristik dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep Society 5.0 dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta merumuskan model strategi yang dapat diimplementasikan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan framework manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan komprehensif. Berbeda dengan studi sebelumnya yang parsial dan terfragmentasi, penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang mensinergikan antara teknologi digital, nilai-nilai keislaman, dan praktik manajemen modern. Kebaruan penelitian ini adalah model integratif yang tidak sekadar mengadopsi teknologi, melainkan mentransformasikan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh dengan tetap mempertahankan esensi dan filosofi pendidikan Islam sebagai landasan utama..

Metode

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan Pendekatan kajian literatur *(library research)* untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer berupa buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang secara spesifik membahas tentang manajemen pendidikan Islam dan Society 5.0. Sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian dalam rentang waktu 4 tahun terakhir (2022-2025) untuk menjamin kemutakhiran data. Kriteria inklusi artikel di antaranya adalah

Copyright © 2025 The Author(s)

berbentuk artikel penelitian yang terbit dalam rentang waktu tahun 2022-2025, berbahasa Indonesia, area pendidikan dan manajemen pendidikan, serta konten artikel relevan dengan judul artikel yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik seperti Google Scholar, Mendeley, Science Direct, dan database jurnal pendidikan Islam nasional dan internasional menggunakan kata kunci yang relevan seperti "manajemen pendidikan Islam", "Society 5.0", "*digital transformation in Islamic education*", dan "*Islamic education management*".

Hasil

Status Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 masih berada pada tahap pengembangan awal. Beberapa studi mengungkapkan terbatasnya integrasi teknologi dalam proses perencanaan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Transformasi struktural organisasi masih dalam proses adaptasi menuju sistem yang lebih fleksibel. Lembaga pendidikan Islam masih mencari bentuk ideal dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemennya.

Proses digitalisasi manajemen pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang bervariasi di berbagai institusi. Beberapa lembaga telah mulai mengadopsi sistem informasi manajemen terintegrasi dalam pengelolaan akademik dan administratif. Inovasi dalam penggunaan teknologi untuk peningkatan efisiensi manajemen mulai bermunculan di berbagai lembaga. Upaya standardisasi sistem manajemen berbasis digital juga mulai dikembangkan oleh beberapa asosiasi pendidikan Islam.

Identifikasi Tantangan Utama

Kesenjangan digital menjadi tantangan paling dominan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Perbedaan akses dan kualitas infrastruktur teknologi antar lembaga pendidikan Islam sangat mencolok. Aspek kompetensi SDM juga menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi hambatan signifikan dalam transformasi digital. Infrastruktur teknologi dan pendanaan menjadi tantangan berikutnya yang sering dibahas dalam berbagai studi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki infrastruktur teknologi memadai untuk mendukung sistem manajemen digital. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan teknologi menjadi kendala utama dalam pemutakhiran sistem. Kesulitan dalam mencari sumber pendanaan alternatif juga memperlambat proses transformasi digital.

Efektivitas Solusi yang Diterapkan

Analisis literatur menunjukkan beberapa solusi strategis dalam menghadapi tantangan manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder menjadi strategi yang paling banyak direkomendasikan dalam berbagai penelitian. Bentuk kolaborasi yang dilakukan meliputi kerjasama dengan industri teknologi dan lembaga pendidikan tinggi. Pengembangan sistem manajemen berbasis digital menjadi fokus utama dalam kolaborasi tersebut. Inisiatif kerjasama lintas institusi mulai menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kualitas manajemen.

Program pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menunjukkan dampak signifikan. Optimalisasi sumber daya yang ada mulai dilakukan secara sistematis oleh berbagai lembaga. Inovasi pendanaan melalui wakaf produktif mulai dikembangkan sebagai solusi alternatif. Pembentukan konsorsium teknologi pendidikan Islam juga menjadi terobosan baru dalam mengatasi berbagai tantangan.

Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Model pengembangan manajemen pendidikan Islam yang teridentifikasi menunjukkan pentingnya kepemimpinan digital dalam transformasi menuju era Society 5.0. Framework manajemen adaptif yang dikembangkan mencakup lima komponen utama dalam pengelolaannya. Integrasi teknologi dalam sistem manajemen dilakukan secara bertahap dan terencana. Pengembangan model manajemen berbasis teknologi tetap memperhatikan karakteristik dan nilai-nilai pendidikan Islam. Implementasi model pengembangan manajemen menunjukkan hasil yang beragam di berbagai institusi. Beberapa lembaga berhasil mengadaptasi model sesuai dengan konteks dan kapasitas yang dimiliki. Proses transformasi digital dalam manajemen pendidikan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi dan penyempurnaan model terus dilakukan untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan.

Variasi Kesiapan Lembaga Pendidikan Islam

Kajian menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kesiapan lembaga pendidikan Islam menghadapi era Society 5.0. Lembaga pendidikan Islam di wilayah perkotaan menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam adopsi teknologi. Ketersediaan infrastruktur dan akses terhadap sumber daya digital menjadi faktor pembeda utama. Kesenjangan implementasi teknologi antara lembaga di perkotaan dan pedesaan masih cukup lebar.

Perbedaan kesiapan juga terlihat dari aspek pengembangan sistem manajemen berbasis teknologi. Lembaga yang memiliki jaringan kerjasama kuat dengan stakeholder eksternal menunjukkan progress yang lebih baik. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan mempercepat proses transformasi digital dalam manajemen. Inovasi dalam pengembangan sistem manajemen lebih banyak ditemukan pada lembaga yang memiliki networking luas.

Pembahasan

Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam

a. Strategi Perencanaan (Planning)

Hasil penelitian mengungkapkan urgensi transformasi dalam sistem perencanaan manajemen pendidikan Islam menghadapi era Society 5.0. Temuan Wulandari et al. (2023) mengindikasikan dominasi sistem manajemen konvensional di lembaga pendidikan Islam, menunjukkan kesenjangan signifikan antara praktik saat ini dengan tuntutan era digital. (Wulandari, Karinah, Ariyani, & Kusumaningrum, 2024). Wijaya & Umam (2024) memperkuat temuan ini dengan menyoroti pentingnya perencanaan strategis yang mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem manajemen pendidikan Islam. (Wijaya & Umam, 2024)

Perencanaan strategis dalam konteks Society 5.0 memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Annur et al (2023) mengusulkan framework perencanaan yang mencakup beberapa aspek kunci: (1) pemetaan infrastruktur teknologi yang mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, (2) pengembangan roadmap digitalisasi sistem manajemen yang berkelanjutan, (3) perencanaan pengembangan kompetensi SDM berbasis analisis kesenjangan, dan (4) desain sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. (Annur et al., 2023).

Studi Hanum (2024) menambahkan dimensi penting dalam perencanaan strategis dengan menekankan pada aspek kesiapan budaya organisasi. (Hanum, Andriani, Pattiran, Idie, & Susilowati, 2024). Perencanaan perlu mempertimbangkan transformasi mindset dan budaya kerja yang mendukung adopsi teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan variasi kesiapan antara lembaga di wilayah perkotaan dan pedesaan, mengindikasikan perlunya perencanaan berbasis konteks lokal.

Copyright © 2025 The Author(s)

Aspek pendanaan dalam perencanaan strategis juga menjadi fokus penting. Rahman et al (2024) mengidentifikasi beberapa model pendanaan inovatif yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan, termasuk pengembangan wakaf produktif, kemitraan strategis dengan industri teknologi, dan optimalisasi sumber pendanaan alternatif. (Rahman & Ramadhan, 2024). Perencanaan keuangan yang matang menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi digital berkelanjutan.

b. Strategi Pengorganisasian (Organizing)

Transformasi struktural organisasi menuju sistem yang lebih adaptif merupakan kebutuhan fundamental di era Society 5.0. Deni (2023) mengidentifikasi beberapa karakteristik struktur organisasi yang efektif dalam mendukung transformasi digital: fleksibilitas tinggi, hierarki yang lebih datar, dan integrasi fungsi digital dalam setiap unit kerja. (Deni, 2023). Temuan ini diperkuat oleh studi Dharmawan et al. (2024) yang menunjukkan korelasi positif antara struktur organisasi adaptif dengan keberhasilan implementasi teknologi digital. (Dharmawan, Rawanggalih, Andriani, Basri, & Hidayati, 2024).

Pembentukan unit khusus pengelola transformasi digital menjadi strategi kunci dalam pengorganisasian. Rambe et al (2024) merekomendasikan pembentukan tim lintas fungsi yang memadukan expertise teknologi dengan pemahaman nilai-nilai Islam. (Rambe, Silalahi, Harahap, Nasution, & Darmansah, 2024). Unit ini berperan sebagai katalis perubahan dan pusat excellence dalam pengembangan sistem manajemen digital.

Aspek penting lainnya dalam pengorganisasian adalah pengembangan mekanisme koordinasi yang efektif. Zar'an (2024) menekankan pentingnya sistem komunikasi dan koordinasi berbasis teknologi yang memfasilitasi kolaborasi antar unit dan pemangku kepentingan. (Zar'an, 2024). Pengorganisasian modern juga perlu mempertimbangkan pembentukan komunitas praktik (communities of practice) yang mendorong pembelajaran organisasi dan berbagi pengetahuan.

Ayu (2023) menggarisbawahi pentingnya struktur tata kelola teknologi informasi *(IT governance)* dalam organisasi pendidikan Islam. (Ayu, 2023). Struktur ini mencakup kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengambilan keputusan terkait implementasi teknologi. Pengorganisasian yang baik juga mempertimbangkan aspek manajemen risiko dan keamanan informasi dalam struktur organisasinya.

c. Strategi Pelaksanaan (Actuating)

Implementasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Studi Nurjamah et al. (2024) mengidentifikasi beberapa faktor kunci kesuksesan dalam pelaksanaan transformasi digital: kepemimpinan yang kuat, keterlibatan aktif stakeholder, dan pendekatan bertahap yang terencana. (Nurjanah & Mustofa, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas program pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Sabrina et al (2024) menekankan pentingnya pendekatan change management dalam pelaksanaan transformasi digital. (Sabrina et al., 2024). Strategi pelaksanaan perlu mempertimbangkan aspek resistensi terhadap perubahan dan strategi mitigasinya. Program sosialisasi dan edukasi menjadi komponen penting dalam membangun awareness dan acceptance terhadap perubahan.

Aspek teknis pelaksanaan mencakup beberapa dimensi penting. Khairi et al. (2022) mengusulkan framework implementasi yang terdiri dari: (1) Deployment bertahap sistem informasi manajemen terintegrasi, (2) Program peningkatan kompetensi digital yang terstruktur, (3) Pengembangan sistem dokumentasi dan knowledge management, (4) Implementasi collaborative platform untuk mendukung kerja tim, (5) Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis teknologi.

Demanggasa et al. (2023) menyoroti pentingnya membangun ekosistem kolaboratif dalam pelaksanaan transformasi digital. (Demmanggasa et al., 2023). Kerjasama dengan berbagai stakeholder, termasuk industri teknologi, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian, menjadi katalis dalam percepatan transformasi. Program mentoring dan pendampingan teknis juga terbukti efektif dalam mendukung implementasi.

d. Strategi Pengawasan (Controlling)

Sistem pengawasan di era Society 5.0 memerlukan transformasi fundamental dari model konvensional menuju pengawasan berbasis teknologi. Subekti et al. (2022) mengidentifikasi pergeseran paradigma pengawasan yang mencakup real-time monitoring, analisis prediktif, dan pengambilan keputusan berbasis data. (Subekti et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh studi Putri et al. (2024) yang menunjukkan efektivitas sistem pengawasan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. (Putri, Aprida, Warlizasusi, Sahib, & Destriani, 2024). Manan (2023) mengusulkan framework pengawasan komprehensif yang mencakup: (1) Implementasi dashboard monitoring kinerja real-time, (2) Pengembangan sistem early warning untuk deteksi dini masalah, (3) Integrasi mekanisme feedback loop dalam sistem pengawasan, (4) Penggunaan artificial intelligence untuk analisis trend dan pola, (5) Pengembangan sistem audit digital terintegrasi.

Aspek penting dalam pengawasan modern adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam mekanisme kontrol. Fauzi (2024) menekankan pentingnya keseimbangan antara pengawasan berbasis teknologi dengan prinsip-prinsip accountability dalam Islam. (Fauzi, 2024). Sistem pengawasan perlu mempertimbangkan aspek transparansi, akuntabilitas, dan keadilan.

Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan era Society 5.0 menjadi tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi secara komprehensif. Helandri dan Supriadi (2024) mengidentifikasi beberapa prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan manajemen modern. (Helandri & Supriadi, 2024). Konsep amanah dalam kepemimpinan digital menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses transformasi digital pada tujuan yang selaras dengan syariat. Implementasi prinsip *syura* dalam pengambilan keputusan berbasis data memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap mempertahankan aspek musyawarah dan partisipasi stakeholder.

Osman et al. (2024) dalam penelitiannya menekankan urgensi membangun budaya organisasi yang memadukan modernitas dengan nilai-nilai Islam. (Osman, Sham, Khusyri, & Don, 2024). Pengembangan *code of conduct digital* berbasis syariah menjadi instrumen penting dalam memastikan perilaku digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem *reward and punishment* yang dikembangkan juga perlu mencerminkan keadilan dan kemaslahatan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Program *spiritual well-being* dalam era digital menjadi komponen penting untuk memastikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan kesehatan spiritual organisasi.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain sistem kerja memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Nation (2023) menggarisbawahi pentingnya membangun *framework* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek manajemen digital. (Nasution, 2023). Hal ini mencakup pengembangan standar operasional prosedur yang mempertimbangkan aspek halal dan thayyib dalam penggunaan teknologi, serta sistem evaluasi kinerja yang memperhatikan aspek akhlak dan ibadah.

Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensi. Rohman (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan struktural menjadi hambatan utama dalam proses transformasi. (Rohman, 2024). Keterbatasan

Copyright © 2025 The Author(s)

infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau jaringan internet yang memadai, menciptakan kesenjangan digital yang signifikan antar lembaga pendidikan Islam. Keterbatasan sumber daya finansial untuk investasi teknologi dan pengembangan sistem digital juga menjadi kendala yang perlu diatasi secara strategis.

Tantangan operasional tidak kalah kompleksnya, sebagaimana diungkapkan dalam studi Tumiran et al. (2024). Kompetensi digital SDM yang belum merata menjadi *bottleneck* dalam implementasi sistem manajemen digital. (Tumiran, Siregar, Agustia, & Azhari, 2024). Kompleksitas integrasi sistem dan kebutuhan akan standardisasi proses menambah tingkat kesulitan dalam transformasi digital. Isu keamanan data dan privasi juga menjadi perhatian serius, mengingat sensitifitas data pendidikan dan pentingnya melindungi informasi personal stakeholder.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, beberapa solusi strategis telah diidentifikasi melalui berbagai studi. Pengembangan model kemitraan strategis multi-stakeholder menjadi salah satu solusi yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Program *capacity building* berkelanjutan yang dirancang secara sistematis dapat membantu mengatasi kesenjangan kompetensi digital. Optimalisasi sumber pendanaan alternatif, termasuk wakaf produktif dan crowdfunding, membuka peluang baru dalam pembiayaan transformasi digital. Pembentukan konsorsium teknologi pendidikan Islam juga dapat menjadi wadah untuk resource sharing dan kolaborasi antar lembaga.

Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang Efektif

Model pengembangan manajemen pendidikan Islam yang efektif di era Society 5.0 perlu mempertimbangkan berbagai dimensi yang saling terintegrasi. Naution (2023) menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital bergantung pada harmonisasi antara aspek teknologi, manusia, proses, budaya, dan kepemimpinan. (Nasution, 2023). Infrastruktur digital yang scalable dan sistem informasi terintegrasi menjadi fondasi teknis yang mendukung transformasi. Namun, aspek teknologi ini harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi digital SDM dan sistem manajemen talenta yang efektif.

Transformasi proses bisnis menjadi komponen kritis dalam model pengembangan ini. *Business process reengineering* yang mempertimbangkan karakteristik era digital namun tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi tantangan tersendiri. Standardisasi prosedur digital dan sistem monitoring evaluasi yang efektif diperlukan untuk memastikan konsistensi dan kualitas layanan. Manajemen risiko digital juga perlu diintegrasikan dalam model untuk mengantisipasi berbagai potensi gangguan dan ancaman digital.

Aspek budaya dan kepemimpinan memegang peran kunci dalam kesuksesan implementasi model. Munir (2024) menekankan pentingnya transformasi mindset digital dan pengembangan budaya inovasi yang berkelanjutan. (Munir & Su'ada, 2024). Kepemimpinan digital yang efektif, didukung oleh sistem pengambilan keputusan berbasis data dan manajemen kolaborasi stakeholder yang baik, menjadi katalis dalam proses transformasi. Model ini perlu diimplementasikan secara adaptif dengan mempertimbangkan tingkat kematangan digital dan kapasitas masing-masing lembaga, serta konteks lokal yang berbeda-beda.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah. Pertama, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada analisis konseptual dan studi literatur, sehingga belum sepenuhnya merefleksikan implementasi praktis di lapangan. Kedua, sampel referensi yang digunakan mayoritas berasal dari publikasi Indonesia, yang berpotensi membatasi perspektif global dalam memahami transformasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Keterbatasan akses terhadap data empiris langsung dari lembaga pendidikan Islam juga menjadi kendala dalam mengeksplorasi dinamika aktual transformasi digital. Selanjutnya, penelitian ini belum sepenuhnya mengukur dampak konkret strategi yang diusulkan terhadap

kualitas pendidikan dan outcomes peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi komparatif internasional, penelitian lapangan dengan mixed-method, serta evaluasi komprehensif terhadap implementasi model manajemen yang diusulkan.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0 masih berada pada tahap awal pengembangan dengan variasi implementasi yang signifikan antar lembaga. Temuan utama mengindikasikan perlunya transformasi komprehensif dalam empat aspek manajemen: perencanaan strategis berbasis teknologi, pengorganisasian yang lebih adaptif, pelaksanaan yang sistematis, dan pengawasan terintegrasi berbasis digital. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pengetahuan ilmiah melalui identifikasi kesenjangan implementasi teknologi antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan, pemetaan tantangan struktural dan operasional dalam implementasi manajemen digital, serta pengembangan framework integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen digital yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagai kajian literatur, penelitian ini belum dapat memvalidasi efektivitas model dan strategi yang diusulkan melalui implementasi langsung di lapangan. Sumber data yang digunakan mayoritas berasal dari konteks Indonesia, sehingga generalisasi temuan untuk konteks global perlu dilakukan secara hati-hati. Dinamika perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat mempengaruhi relevansi beberapa rekomendasi strategis yang diusulkan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam aspek resistensi budaya dan faktor sosial-politik yang dapat mempengaruhi implementasi transformasi digital.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris yang dapat menguji efektivitas model dan strategi yang diusulkan dalam konteks implementasi nyata. Penelitian komparatif lintas negara juga diperlukan untuk memperkaya pemahaman tentang variasi praktik terbaik dalam transformasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. Hal ini akan membantu memvalidasi dan menyempurnakan model yang diusulkan serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang implementasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks global yang beragam.

References

Annur, S., Lusitania, N., Khairunnisa, A., Utami, R., Studi, P., Pendidikan, M., … Globalisasi, E. (2023). Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi pada Tingkat Sekolah Tinggi di STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau. *Journal of Human And Education*, *3*(1), 52–56.

Ayu, S. (2023). *Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) pada Pengelolaan Data Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan Banjarmasin Menggunakan Framework COBIT 5*. Banjarmasin: Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(5), 11158–11167.

Deni, A. (2023). *Manajemen Strategi di Era Industri 4.0*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Dharmawan, D. D., Rawanggalih, K. S., Andriani, A., Basri, S., & Hidayati, T. (2024). Hubungan Antara Motivasi, Perubahan Organisasi, Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Copyright © 2025 The Author(s)

Terhadap Kinerja Organisasi: Sebuah Kajian Literatur. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *8*(1), 9–23.

Fauzi, I. (2024). Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Tinjauan dari Perspektif Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhrudin Al-Razi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 62–74.

Hanum, G. K., Andriani, N., Pattiran, M., Idie, D., & Susilowati, S. (2024). Kepemimpinan Strategis Dan Kinerja Organisasi: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(1), 158–166.

Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 93–116.

Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 61–86.

Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: analisis tentang model dan implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 162–174.

Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 49–64.

Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., … Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Pekalongan: Penerbit Nem.

Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 56–73.

Maria, V., Rizky, S. D., & Akram, A. M. (2024). Mengamati Perkembangan Teknologi dan Bisnis Digital dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 175–187.

Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, *5*(1), 1–13.

Nasution, K. U. U. (2023). Tranformai Pola Komunikasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan Bagi Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 63–83.

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 69–86.

Osman, K., Sham, F. M., Khusyri, A., & Don, A. G. (2024). Expert Consensus on Educational Concepts According to Hamka and Its Alignment with Practices in Malaysia. *International Journal of Religion*, *5*, 484–493.

Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 550–563.

Radiyah, I. (2024). Revitalisasi pendidikan islam di indonesia menggapai generasi emas. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(5), 391–401.

Rahman, H., & Ramadhan, N. J. H. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam melalui Lensa SDGs: Tantangan dan Peluang. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, *1*, 338–349.

Rambe, A., Silalahi, L. U. H., Harahap, J. H., Nasution, Y. P., & Darmansah, T. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Perkantoran: Membangun Budaya Organisasi Yang Kreatif dan

Adaptif di MTS Al-Washliyah Kolam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(4), 251–263.

Rohman, M. (2024). Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman. *Unisan Jurnal*, *3*(2), 633–641.

Sabrina, A. N., Haludin, G., Sabina, N. K., Nursyifa, P., Januar, S. K., & Tanjung, S. M. (2024). Manajemen Perubahan dalam Lingkungan Pendidikan: Penyesuaian Lembaga Pendidikan Atas Pembelajaran Daring. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, *4*(3), 785–793.

Subekti, R., Ohyver, D. A., Judijanto, L., Satwika, I. K. S., Umar, N., Hayati, N., … Boari, Y. (2024). *Transformasi Digital: Teori & implementasi Menuju Era Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Syahputra, A. (2023). Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 49–62.

Tumiran, T., Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *9*(4), 542–551.

Wijaya, T., & Umam, L. H. (2024). Tantangan dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, *03*(03), 3–5.

Wulandari, A. T., Karinah, K., Ariyani, N., & Kusumaningrum, H. (2024). Mengenal Strategi Efektif Manajemen Kurikulum di Era Digital. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, *3*(02), 157–170.

Yusuf, M. Y., & Ristianah, N. (2023). Optimalisasi pembelajaran menggunakan artificial intelligence (AI) dalam mewujudkan pendidikan islam yang adaptif. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, *11*(2), 116–127.

Zar'an, S. L. (2024). Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *1*(4), 302–311.